

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita merupakan kelompok umur yang termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling mudah menderita gangguan gizi sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Akibat dari gizi kurang ini adalah kerentanan terhadap penyakit infeksi yang dapat meningkatnya angka kematian balita (Afriyani, 2019).

Gizi kurang adalah suatu masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang, yang umumnya ditentukan oleh jenis gizi yang kurang dikonsumsi oleh balita (Afriyani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2012), jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari sebuah penyebab kematian anak diseluruh dunia. Asia selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46% kemudian wilayah sub-Sahara afrika 28%, Amerika latin 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur dan *Commonwealth of Independent States (CEE/CIS)* sebesar 5% (Sigit, 2012). *UNICEF* melaporkan sebanyak 167 juta anak usia pra-sekolah di dunia menderita gizi kurang (*underweight*) sebagian besar berada di Asia Selatan (Gupta, et al, 2016).

Pendamping asuhan gizi balita adalah kegiatan pendamping tentang cara memberikan makanan, cara mengasuh, cara merawat, cara menilai pertumbuhan

dan perkembangan anak yang dilakukan oleh seorang tenaga gizi pendamping (TGP) kepada ibu atau pengasuh balita dalam bentuk kunjungan rumah, konseling, kelompok diskusi terarah yang dilakukan terhadap setiap individu atau kelompok dalam wilayah binaan yang telah ditentukan (Hidayati, 2019).

Anak yang tumbuh dengan baik juga tidak lepas dengan pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu dalam mengatur konsumsi makanan dengan pola menu seimbang sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita. Pertumbuhan yang baik biasanya disertai dengan status gizi anak yang baik. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi kejadian gizi kurang di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 19,6% terjadi penurunan jika dibandingkan pada tahun 2018 adalah 17,7%, angka ini belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu 17,0% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi di Lampung pada tahun 2013 sebanyak 13,8% anak mengalami gizi kurang kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 12,4% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 15,0% (Kemenkes RI, 2017).

Di Desa Margajaya merupakan salah satu wilayah yang ada di Tulang Bawang Barat yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas Sukajaya Gunung Agung. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani singkong dan maksimal pendidikan hanya sampai di tingkat Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil survei di TPMB Puji Utami S.ST dari bulan Desember 2020- Januari 2021 terdapat 36 balita, diantaranya ada 3 (8,3%) balita yang mengalami gizi kurang akibat dari faktor ekonomi serta kurangnya pengetahuan orang tua.

Penatalaksanaan gizi kurang dapat diatasi dengan cara pemberian Nutrisi yaitu cara MODISCO. Modisco adalah singkatan dari *Modifiel Dried Skimmed Milk and Coconut Oil* yang merupakan minuman padat energi bernilai tinggi, mudah dicerna, serta mudah dibuat dan bermanfaat untuk membantu mempercepat peningkatan berat badan anak.

Berdasarkan uraian data diatas terdapat penyebab utama terhadap Gizi Kurang seperti kurangnya pengetahuan tentang status gizi lengkap pada balita serta keadaan ekonomi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang lebih mendalam tentang “Asuhan Kebidanan pada Anak dengan Gizi kurang di Desa Marga jaya, Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan Gizi Kurang pada Anak C menggunakan beberapa asuhan yang diberikan untuk anak dengan kasus gizi kurang.

C. Tujuan Pembuatan LTA

Memberikan Asuhan Kebidanan pada anak dengan gizi kurang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran yang akan diberikan yaitu asuhan kebidanan pada Anak C dengan kasus Gizi Kurang.

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus ini dilakukan di TPMB Puji Utami S.ST Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu dimulainya pengambilan kasus ini pada tanggal Selasa, 19 Januari 2021 s/d Sabtu, 13 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan yang berguna bagi mahasiswa poltekkes TanjungKarang Prodi Kebidanan Metro.

2. Bagi TPMB

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang balita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.